
PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI BARONGSAI SEBAGAI MEDIA PENGENALAN KESENIAN BARONGSAI

Andre Prasetyo Wijaya¹, Mohamad Taufik²

Desain Komunikasi Visual- S1, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantara
E-mail : ¹114201802823@mhs.dinus.ac.id, ²mohamad.taufik@dsn.dinus.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 3 Januari 2022

Disetujui : 13 April 2022

Kata Kunci :

**Buku Ilustrasi, Barongsai,
Tionghoa, Kesenian, Akulturasi
Budaya.**

ABSTRAK

Minimnya media pengenalan kesenian Barongsai, dikhawatirkan membuatnya kurang dikenal dan potensial punah di masyarakat Indonesia. Oleh karena itu diperlukan media dalam bentuk buku yang bersifat edukatif, informatif dan dapat mengenalkan kesenian Barongsai kepada seluruh lapisan masyarakat Indonesia khususnya anak-anak di umur 5-10 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan diolah menggunakan metode analisis 5W+1H. Perancangan buku ini dibuat dengan konsep desain sederhana agar mudah di mengerti. Melalui terciptanya buku ini seluruh masyarakat dari berbagai latar belakang dapat mempelajari dan mengenal kebudayaan Tionghoa, terutama kesenian Barongsai yang merupakan akulturasi budaya Tionghoa dan Indonesia.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : January 3, 2022

Accepted : April 13, 2022

Keywords:

**Illustration Book, Lion Dance,
Chinese, Art, Cultural
Acculturation**

ABSTRACT

The lack of media for introducing the Barongsai art is feared to make it less well known and potentially extinct in Indonesian society. Therefore we need media in the form of books that are educative, and informative and can introduce the art of Barongsai to all levels of Indonesian people, especially for 5-10 years old children. This study uses qualitative methods, data obtained through observation, interviews, and literature study, and processed using the 5W+1H analysis method. The design of this book is made with a simple design concept so that it is easy to understand. Through the creation of this book, all people from various backgrounds can learn and get to know Chinese culture, especially the art of Barongsai which is an acculturation of Chinese and Indonesian cultures.

1. PENDAHULUAN

Menurut sensus penduduk pada Tahun 2010, sekitar 1,2% atau mencapai 2,83 juta jiwa adalah warga keturunan Tionghoa, dari total penduduk di Indonesia dengan jumlah 236,73 juta jiwa Penduduk yang memiliki keturunan etnis Tionghoa menduduki peringkat ke-18 di Indonesia berdasarkan etnis. Tidak hanya berdagang untuk memperjual belikan hasil bumi, dengan seiring berjalanya waktu orang Tionghoa juga menyebarkan dan memperkenalkan kebudayaannya pada saat datang ke Indonesia, sehingga kebudayaan Tionghoa dan kebudayaan lokal Indonesia terjadi proses akulturasi yang tidak dapat dihindari.

Akulturasi merupakan perpaduan antara dua kebudayaan yang melahirkan budaya baru dan tidak menghilangkan unsur budaya yang lama, disaat itulah perkiraan proses akulturasi budaya Indonesia dengan Tiongkok. Akulturasi Budaya Tionghoa terjadi di berbagai bidang salah satunya adalah barongsai, yang dimana barongsai adalah hasil akulturasi budaya, kata “Barong” dari Indonesia dan “*Sai*” dari Bahasa Hokkian yang memiliki arti singa sehingga di sebut barongsai, “*Wū Shī*” adalah sebutan dari barongsai di negri Tiongkok.

Pada saat Orde Baru di tahun 1965 dengan situasi yang saat itu kacau maka kesenian barongsai sempat berhenti. Karena kedudukannya di anggap berada di bawah warga pribumi dan warga dengan keturunan Tionghoa dianggap asing di Indonesia serta segala bentuk budaya Tionghoa akhirnya dilarang di Indonesia. Secara tidak langsung dirampas hak asasinya.

Tahun 1998, seiring berjalannya waktu dan perubahan situasi Indonesia yang semakin membaik pada Era Reformasi. Kebudayaan Tionghoa terutama kesenian barongsai mulai di perbolehkan walau tidak 100%, dengan demikian kesenian barongsai dapat dimainkan secara luas serta sudah diperlombakan. Perkumpulan - perkumpulan barongsai kembali bermunculan di berbagai kota-kota besar di Indonesia serta dipelajari tidak hanya orang keturunan Tionghoa, tapi juga orang Indonesia asli juga tertarik dan mempelajari kesenian barongsai pada saat itu. Pada tanggal 9 Agustus 2012 didirikan di Jakarta, tempat dari olahraga barongsai di Indonesia yaitu FOBI (Federasi Olahraga Barongsai Indonesia). Pemain barongsai sekarang bisa di sebut sebagai atlet barongsai, karena barongsai sudah menjadi cabang olahraga dan di perlombakan.

Pada kenyataannya saat ini beberapa orang keturunan Tionghoa sendiri kurang memperhatikan dan menghargai budayanya sendiri, hal ini dikarenakan dampak pada masa lalu, sehingga sebagian orang tua tidak mengenalkan tradisi kebudayaan mereka, saat ini generasi muda bukan tidak tertarik namun ada juga yang tidak paham kesenian barongsai, terutama pada anak-anak keturunan Tionghoa maupun anak-anak yang berada di Indonesia. Dengan demikian bahwa informasi-informasi tentang barongsai belum terlalu di pahami oleh masyarakat khususnya generasi muda yaitu anak-anak.

Pada saat ini media-media yang ada sebagai pengenalan kesenian barongsai di Indonesia sangat minim, dengan minimnya media pengenalan barongsai sangat di takutkan banyak masyarakat tidak mengenal barongsai bahkan bisa saja kesenian barongsai menghilang ditelan waktu akibat tidak di lestarikan dan di kenal masyarakat Indonesia, sudah saatnya kesenian barongsai di lestarikan dan dikenalkan kepada masyarakat Indonesia. Oleh karena itu penulis berwacana akan bekerja sama dengan penerbit, yang akan merancang dan menerbitkan buku sebagai media yang bersifat mengedukasi, informatif serta mengenalkan kesenian barongsai kepada seluruh lapisan masyarakat Indonesia khususnya anak-anak di umur 5-10 tahun. Diharapkan dengan adanya buku ini seluruh masyarakat dari berbagai latar belakang khususnya anak-anak di umur 5-10 tahun dapat mempelajari dan mengenal kebudayaan Tionghoa, terutama kesenian barongsai yang merupakan akulturasi budaya Tionghoa dan Indonesia.

1.1 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang ada dia atas, penulis dapat merumuskan masalah yaitu. Bagaimana cara merancang buku ilustrasi barongsai sebagai media pengenalan kesenian barongsai untuk anak-anak di umur 5-10 tahun, yang bersifat mengedukasi, informatif serta mengenalkan kesenian barongsai ?.

1.2 Tujuan Perancangan

Dari rumusan masalah yang sudah ada dapat di ketahui bahwa tujuan dari perancangan yang akan penulis tulis di dalam laporan ini, yaitu. Terciptanya buku ilustrasi barongsai sebagai media pengenalan kesenian barongsai untuk anak-anak di umur 5-10 tahun yang bersifat mengedukasi, informatif serta mengenalkan kesenian barongsai.

1.3 Kajian Teori

1.3.1 Kesenian Barongsai

Barongsai mempunyai hubungan erat dengan tradisi etnis Tionghoa. Sempat di larang untuk tampil di ruang publik, kini barongsai menjadi kesenian publik yang digemari dan berkembang luas. Kesenian yang sering disebut sebagai tarian singa, makin ke sini barongsai tumbuh sebagai seni pertunjukkan yang bersifat hiburan maupun komersial, penampilannya juga muncul di berbagai ruang publik. Barongsai merupakan budaya yang dipandang sebagai warisan leluhur yang sudah seharusnya dipertahankan dan dilestarikan kepada generasi berikutnya. Barongsai merupakan solidaritas atau pembauran, yaitu barongsai pada saat ini telah menjadi bagian budaya di Indonesia. Solidaritas atau pembauran dari seni pertunjukan barongsai di Indonesia bisa dilihat dari perkembangan Barongsai yang kini semakin banyak dipertandingkan baik secara nasional maupun internasional.

1.3.2 Perancangan Buku Ilustrasi

Perancangan buku ilustrasi yang berisi rancangan buku dengan adanya cerita dan desain ilustrasi yang dirancang sedemikian rupa sebagai satu kesatuan yang bisa menarik perhatian orang untuk membacanya, dari bentuk fisiknya buku merupakan sebuah terbitan yang mempunyai nilai daya tarik tersendiri. Untuk menghasilkan buku ilustrasi terdapat beberapa tahapan pada merancang buku yang pertama ialah perencanaan dan kemudian di buat konsep buku, selanjutnya menyiapkan isi konten dan beberapa desain yang disebut tahapan proses desain, selanjutnya akan memasuki tahapan produksi dan yang terakhir merupakan *finishing*.

1.3.3 Buku

Buku merupakan serangkaian atau kumpulan kertas yang di jilid menjadi satu kesatuan yang di sebut karya publikasi, buku berisi informasi atau pengetahuan di tujukan kepada pembaca secara lintas waktu yang memiliki daya tarik tersendiri untuk pembacanya.

1.3.4 Ilustrasi

ilustrasi di sebut juga sebagai seni grafis dengan posisi diantara seni dan desain grafis sebagai bentuk komunikasi kepada audien. Ilustrasi meliputi bentuk dekoratif, naturalis, kartun, cerita bergambar, karikatur, dan ilustrasi khayalan. Dengan fungsi deskriptif, kualitatif, ekspresif, analitis atau struktural.

1.3.5 *Layout*

Layout merupakan tata letak di pergunakan sebagai penata elemen desain seperti tulisan, bidang, garis, dan gambar agar enak dipandang dan nyaman saat dibaca.

1.3.6 Warna

Warna adalah biasan cahaya yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang terkena cahaya, ada tiga elemen penting dalam memahami warna, elemen tersebut adalah objek, mata, dan elemen cahaya. Jenis warna dibagi menjadi

dua yaitu warna aditif dan warna subtraktif, aditif merupakan warna objek dengan warna Merah, Hijau, Biru. Sedangkan subtraktif merupakan warna pigmen yaitu Cyan, Magenta, Kuning dan Hitam. Ada empat kelompok notasi warna, yaitu warna primer, sekunder, tersier, dan netral.

1.3.7 Tipografi

Tipografi adalah seni merancang dan menata tata letak huruf dan jenisnya untuk menghasilkan kesan tertentu, baik dari segi keterbacaan maupun estetika. Mempelajari anatomi huruf sangat penting untuk memastikan keterbacaannya. Sebenarnya *typeface* dan font adalah dua hal yang tidak sama. *Typeface* ialah tampilan visual dari huruf, sedangkan font merupakan bentuk dari *typeface*, *typeface* memiliki kategori yaitu *serif*, *sans serif*, *script*, *monospace*, dan *display*.

2. METODE

Dalam merancang buku ilustrasi barongsai ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang disebut juga dengan penelitian interpretatif atau penelitian lapangan, dalam penelitian kualitatif pendekatannya adalah dengan cara wawancara, dokumentasi, observasi dan penelusuran studi literatur di internet melalui web resmi, jurnal, artikel dan skripsi yang sudah ada. Metode ini digunakan agar dapat memperoleh data yang lebih detail secara umum atau general tentang apa saja yang berhubungan dengan barongsai. Penelitian kualitatif biasanya dilakukan melihat lebih mendalam suatu kejadian yang kemudian menjadi masalah penelitian, serta alasan kedalaman penelitian ini juga digunakan dalam tahapan analisis data. Setelah selesai mengumpulkan data dilakukan analisis dengan menggunakan analisis 5W + 1H.

2.1 Teknik Pengumpulan data

2.1.1 Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan secara langsung agar diperoleh data dan informasi mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian dari sumber utamanya. Pengumpulan kedua data dilakukan sebagai berikut :

a. Wawancara

Proses wawancara dengan Humas dari Federasi Olahraga Barongsai Indonesia (FOBI) *dengan via call* di aplikasi Whatsapp dan wawan cara dengan Ketua Perkumulan Naga & Barongsai Putra Mataram Semarang secara langsung di tempat.

b. Observasi

Proses observasi dilakukan oleh penulis dengan melakukan kunjungan ke tempat Perkumulan Naga & Barongsai Putra Mataram Semarang.

c. Angket

Proses angket yang dibuat melalui aplikasi Google Form dengan pengisian secara langsung bertanya kepada anak-anak dan penyebaran link angket melalui Whatsapp.

2.1.2 Data Sekunder

Studi pustaka dilakukan dalam pengumpulan data sekunder oleh penulis mengenai segala sesuatu yang relevan dengan topik melalui literatur, buku, internet dan lain-lain.

2.2 Metode Analisis

Penulis memakai analisis 5W + 1H supaya ide cerita dapat berkembang yaitu *what*, *who*, *why*, *when*, *where*, dan *how*. Semua pertanyaan dirinci untuk diverifikasi dan dicari jawabannya untuk mengetahui yang dibahas pada perancangan buku ilustrasi barongsai sebagai media pengenalan kesenian barongsai ini.

a. *What* (apa) Apa masalahnya ?

Masalahnya yaitu generasi muda khususnya anak-anak belum terlalu memahami informasi-informasi tentang barongsai, saat ini generasi muda bukan tidak tertarik namun ada juga yang tidak paham kesenian barongsai, terutama pada anak-anak keturunan Tionghoa maupun anak-anak yang berada di Indonesia.

b. *Who* (siapa) Siapa yang terlibat dalam masalah ?

Masyarakat Indonesia pada saat Orde Baru muncul dengan situasi Indonesia saat itu kacau maka kesenian barongsai sempat berhenti.

c. *Why* (mengapa) Mengapa masalah ini muncul ?

Karena kedudukan orang keturunan Tionghoa di anggap berada di bawah warga pribumi dan warga dengan keturunan Tionghoa dianggap asing di Indonesia, sehingga orang keturunan Tionghoa di Indonesia mendapatkan sikap rasialis, diskriminatif, dan anti-Tionghoa. Secara tidak langsung dirampas hak asasinya dan segala bentuk kebudayaan Tionghoa akhirnya dilarang di Indonesia.

d. *When* (kapan) Kapan masalah ini muncul ?

Masalah ini muncul pada saat Orde Baru pada tahun 1965 dengan situasi Indonesia saat itu kacau maka segala bentuk kebudayaan Tionghoa saat itu dilarang, khususnya kesenian barongsai yang sempat terhenti pada masa itu.

e. *Where* (di mana) Dimana masalah ini muncul ?

Masalah ini muncul di Negara Indonesia.

f. *How* (bagaimana) Bagaimana masalah ini diatasi ?

Saat Era Reformasi, dengan kepala negara yang saat itu tidak setuju dengan perlakuan diskriminatif seperti yang dilakukan pemerintah Orde Baru terhadap keturunan Tionghoa di Indonesia. Oleh karena itu penulis akan bekerja sama dengan penerbit yang akan merancang dan menerbitkan buku sebagai media yang bersifat mengedukasi, informatif serta mengenalkan kesenian barongsai kepada seluruh lapisan masyarakat Indonesia khususnya anak-anak.

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Indonesia kurang mengenal tentang kesenian barongsai, oleh karena itu penciptaan buku ilustrasi ini akan menjadi salah satu cara yang menarik, buku ilustrasi ini akan membahas barongsai dari sisi sejarah, jenis-jenis dan makna yang terkandung dalam warna barongsai serta nama alat musik pendukungnya. Perancangan buku ini akan di kemas dengan visual ilustrasi yang menarik, agar menarik minat baca masyarakat terutama anak-anak dengan rentang usia 5-10 tahun untuk memahami lebih dalam tentang barongsai

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Strategi Kreatif

Strategi kreatif yang digunakan penulis untuk mencapai tujuan yaitu membuat media yang utama berupa buku ilustrasi sebagai media pembelajaran. Buku ilustrasi ini dirancang untuk menjadi buku interaktif yang dapat di pelajari anak-anak, strategi tersebut penting karena strategi tersebut di gunakan untuk menyampaikan isi informasi dan pesan agar dapat diterima oleh target audiens secara maksimal. Oleh karena itu penting untuk memilih strategi kreatif yang tepat untuk menyampaikan informasi dan pesan tersebut.

a. Format Bentuk dan Ukuran Buku

Buku ilustrasi ini akan di cetak dengan hard cover dengan format buku 2 sisi, buku yang akan di buat berbentuk persegi dengan ukuran 15 cm x 15 cm.

b. Gaya dan Teknik Visualisasi

Gaya visual yang digunakan dalam perancangan buku ilustrasi ini adalah gaya flat design yang dipadukan gaya khas Tionghoa namun tidak terlalu banyak dengan tujuan desain memiliki sisi unik dari sentuhan khas Tionghoa. Gaya flat design yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan kesan ringan dan mudah di pahami dalam penyampaian isi informasi dan pesan tersebut. Teknik visualisasi dari perancangan ini menggunakan teknik visualisasi ilustrasi yang di gambar melalui teknik digital sebagai unsur visual utama. Ilustrasi akan di olah dengan teknik digital dengan bantuan pen tablet dan menggunakan software komputer. Software yang akan penulis gunakan adalah Adobe Photoshop untuk mendesain karakter dan background dalam cerita.

3.2 Tipografi

Dalam penulisan isi cerita dari buku ilustrasi akan menggunakan font “*Chubby Crayon*”, font ini di pilih karena cocok untuk buku ilustrasi yang di tujukan ke anak-anak, font tersebut memiliki karakter tidak kaku dan bergaya lues serta lucu.

ABCDEFGHIJKLMN**OP**QRSTUVWXYZ
Abcdefghijklmnopqrstuvwxy**z**
1234567890 ? ! @ # % & *) (
Chubby Crayon

(Sumber : Sophieeeee)

3.3 Narasi Cerita

Halaman	Isi naskah
Cover Pembuka	Asal - Usul Barongsai
halaman 1	Sama dengan cover pembuka
Halaman 2	Hak Cipta
Halaman 3	Buku ini milik
Halaman 4	Lao Tzu : halo!

	□ □ Nǐ hǎo !
Halaman 5	Apa kalian tahu asal usul barongsai darimana ? Barongsai itu apa sih? Yuk kita cari tahu kapan munculnya barongsai....
Halaman 6	Pada suatu hari ada desa yang sangat nyaman untuk tempat tinggal dan memiliki hewan ternak.
Halaman 7	Namun tiba-tiba sesuatu terjadi pada desa tersebut, di setiap akhir tahun pada setiap tahunnya warga desa mengurung diri di rumah masing masing dengan pintu dan jendela tertutup rapat.
Halaman 8-9	Menurut legenda Tiongkok, pada saat itu ada monster aneh dan berukuran besar yang mempunyai penampilan dan suara yang menyeramkan muncul di desa .
Halaman 10-11	monster ini muncul dari bawah laut yang dalam, monster muncul ke desa pada saat 1 tahun sekali untuk mencari makan ke desa, maka dari itu monster tersebut bernama nien yang sama dengan kata China □ Nián yang artinya tahun.
Halaman 12-13	Monster ini meresahkan warga desa karena binatang peliharaan menghilang di makan oleh monster nien yang menyeramkan, bahkan tidak hanya binatang tetapi juga memakan warga desa.
Halaman 14	Datanglah harimau membantu warga desa untuk menyerang dan mengalahkan monster nien.
Halaman 15	Namun saat itu harimau mencoba melawan monster nien tersebut tetapi harimau pun tidak mampu melawan dan membunuh monster yang begitu cepat, lincah dan ganas tersebut.
Halaman 16	Warga desa yang bertahun tahun kehilangan keluarga dan binatang peliharaanya, hanya bisa terdiam dan putus asa.
Halaman 17	Warga meminta pertolongan kepada hewan singa yang gagah dan perkasa.
Halaman 18	Singa bergegas mencari monster nien dan menyerang monster nien yang mengerikan.
Halaman 19	Singa berhasil melukai monster nien, namun nien bergegas melarikan diri.
Halaman 20-21	Warga desa pun berterimakasih kepada singa tersebut karena monster nien berhasil di usir pergi oleh singa.
Halaman 22-23	Monster nien pun kembali ke desa lagi setelah 1 tahun untuk membalas dendam dan mencari makan.
Halaman 24-25	Warga yang panik ketakutan bergegas mencari singa untuk meminta tolong melawan monster nien. Namun singa pada waktu itu bertugas dengan tugas barunya yaitu menjaga pintu gerbang kaisar, sehingga tidak bisa membantu warga desa.
Halaman 26	Penduduk desa yang panik, langsung memotong beberapa pohon bambu dan mengambil kain yang ada.
Halaman 27	Penduduk membuat replika singa dari bambu dan kain.

Halaman 28-29	<p>Ada 2 orang yang merangkak dan memainkan replika singa untuk menakut nakuti serta mengancam monster nien, dengan di iringi suara-suara yang keras dan berisik dari benda yang ada serta suara petasan.</p> <p>Monster nien yang takut segera bergegas meninggalkan desa dan tidak pernah kembali lagi ke desa tersebut.</p>
Halaman 30-31	<p>Semenjak hari itu bertepatan pada tanggal 1 di peringati sebagai tahun baru China dengan memainkan replika singa yang di sebut Wu shi dan suara-suara keras serta petasan sebagai simbol untuk mengusir roh-roh jahat.</p> <p>Replika singa terbuat dari bambu bernama Wu Shi di negara China yang kemudian berakulturasi dengan budaya Indonesia yaitu Barongsai dari kata “Barong” dari Indonesia dan “Sai” dari Bahasa Hokkian yang memiliki arti singa sehingga di sebut barongsai.</p>
Halaman 32	<p>Lao Tzu : Taukah kamu bahwa barongsai terdapat 2 jenis ? Barongsai terdapat 2 jenis yaitu singa utara dan selatan.</p>
Halaman 33	<p>Singa Utara yang bisa di sebut Peking Sai (北狮 <i>Bei shi</i>) berupa tiruan singa yang dikembangkan dari gambaran singa penjaga gerbang, bermain sepasang serta dengan bola api atau di sebut bola chu, memiliki banyak variasi gerakan akrobatik, lincah. Warna Peking Sai biasanya didominasi kuning emas dan merah.</p>
Halaman 34-35	<p>Singa Selatan atau di sebut barongsai (南狮 <i>Nan shi</i>). berupa tiruan singa yang bertanduk satu. Barongsai Selatan, menjadi simbolik untuk mengusir roh jahat dan membawa keberuntungan. Singa selatan ada dua jenis yaitu <i>Fo Shan</i> dan <i>He Shan</i>.</p> <p><i>Fo Shan</i> menyerupai hewan kucing dengan mulut cenderung melengkung ke atas dan mempunyai tanduk lancip <i>He Shan</i> menyerupai bebek atau pelican dengan mulut cenderung melengkung ke bawah dan mempunyai tanduk melengkung.</p>
Halaman 36-37	<p>Lao Tzu: Selanjutnya ada alat musik pendukung yang membantu atau mengiringi permainan barongsai saat beraksi.</p> <p>Tambur (dung-dung) Simbal (ceng-ceng) Kenongan (tung-tung)</p>
Halaman 38-39	<p>Lao Tzu: Bagaimana sudah paham dari mana barongsai muncul dan jenis barongsainya serta alat musik pendukungnya? Sekarang ini yang terakhir, yaitu arti dari warna barongsai.</p>
Halaman 40-41	<p>Warna : Kuning Kompas Tiongkok : Pusat Unsur Elemen : Bumi Karakter : Keadilan dan pengetahuan.</p> <p>Warna : Hitam Kompas Tiongkok : Utara Unsur Elemen : Air Karakter : Sengit, kasar, mudah marah, dan galak.</p>

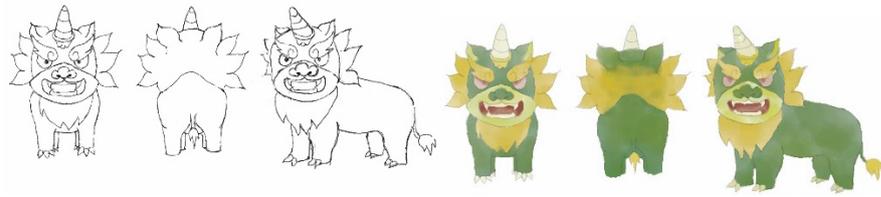
	<p>Warna : Hijau Kompas Tiongkok : Timur Unsur Elemen : Kayu Karakter : Jiwa kepahlawanan yang tinggi.</p> <p>Warna : Merah Kompas Tiongkok : Selatan Unsur Elemen : Api Karakter : Kebahagiaan dan kemakmuran.</p> <p>Warna : Putih Kompas Tiongkok : Barat Unsur Elemen : Logam Karakter : Bijak, kuat, dan berani</p>
Halaman 42	<p>Lao Tzu: Bagaimana sekarang sudah mengetahui dan paham tentang sejarah barongsai, jenis barongsai dan alat musik pendukungnya serta arti makna dari warna barongsai juga, Menarik bukan? Yuk angkat dan lestarikan kesenian barongsai yang merupakan akulturasi Budaya Indonesia dan Tionghoa.</p>
Halaman 43	<p>Lao Tzu: Yuk latih kreativitas kalian dengan menggambar dan mewarnai. Imajinasikan dan kreasikan gambar, tambahkan gambar di lembar selanjutnya dan selanjutnya di beri warna.</p>
Halaman 44-45	Lembar mewarnai
Halaman 46	Sama dengan cover penutup tanpa teks
Cover Penutup	<p>Apa kalian tahu darimana munculnya barongsai? Apa kalian tahu apa saja jenis barongsai? Apa kalian tahu arti makna dari warna barongsai?</p> <p>Apa kalian mau tahu jawaban dari semua pertanyaan di atas? Yuk baca buku barongsai ini untuk mencari tahu jawaban pertanyaan yang ada di atas, buku ini di desain dengan gambar yang sederhana dan mudah dipahami. Ayo segera dapatkan dan baca buku barongsai ini!</p>

Tabel 3.1 Tabel Narasi
(Sumber : Dokumen Pribadi)

3.4 Karakter



Gambar 3.2 Lao Tzu / Lao Tze
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 3.3 Monster Nian
(Sumber : Dokumen Pribadi)



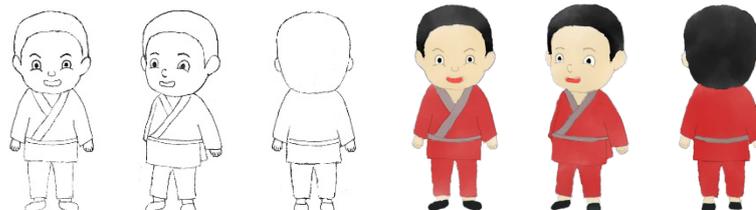
Gambar 3.4 Barongsai *Fo Shan*
(Sumber : Dokumen Pribadi)



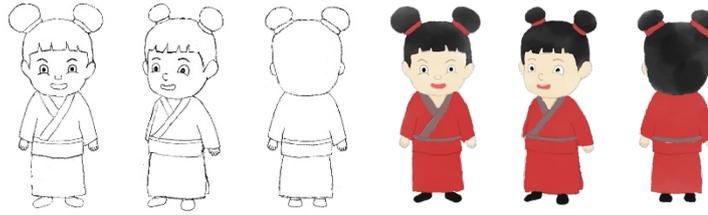
Gambar 3.5 Barongsai *He Shan*
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 3.6 *Peking Sai*
(Sumber : Dokumen Pribadi)

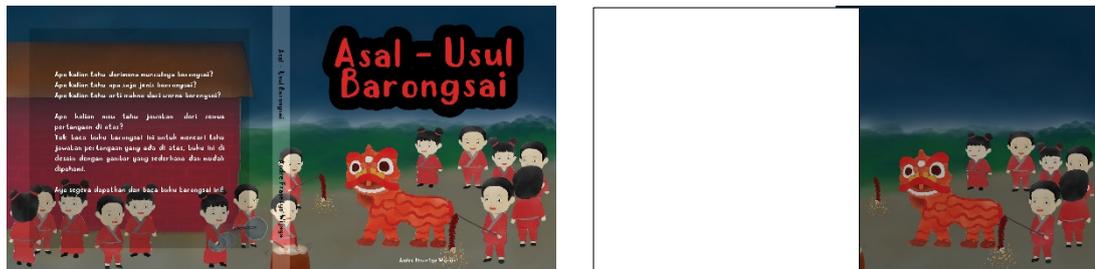


Gambar 3.7 Model *Hanfu* Laki
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 3.8 Model Hanfu Perempuan
(Sumber : Dokumen Pribadi)

3.5 Hasil Jadi



Gambar 3.9 Visual Cover dan Visual Halaman 1
(Sumber : Dokumen Pribadi)



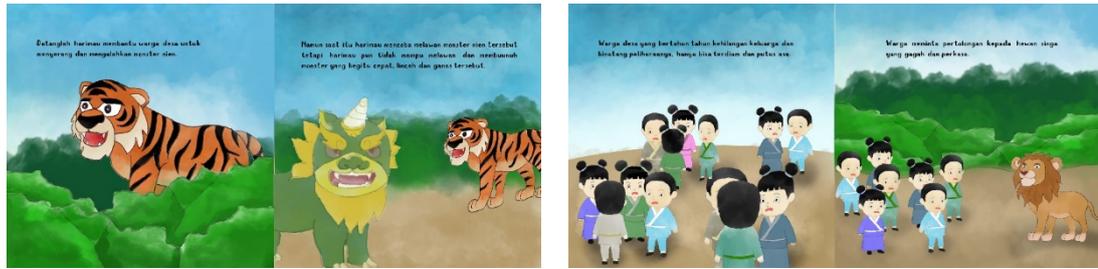
Gambar 3.10 Visual Halaman 2-3 dan Visual Halaman 4-5
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 3.11 Visual Halaman 6-7 dan Visual Halaman 8-9
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 3.12 Visual Halaman 10-11 dan Visual Halaman 12-13
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 3.13 Visual Halaman 14-15 dan Visual Halaman 16-17
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 3.14 Visual Halaman 18-19 dan Visual Halaman 20-21
(Sumber : Dokumen Pribadi)



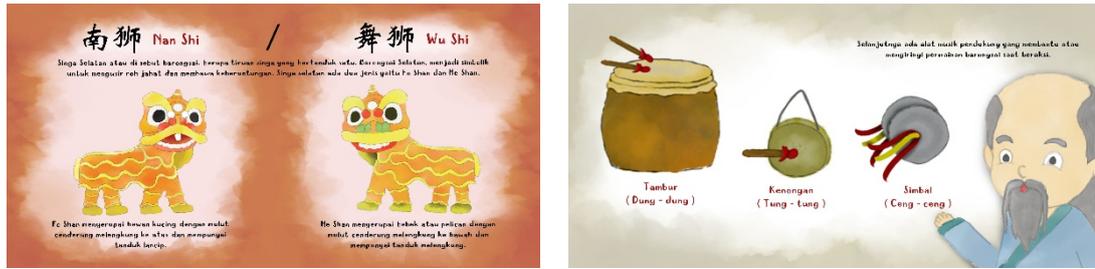
Gambar 3.15 Visual Halaman 22-23 dan Visual Halaman 24-25
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 3.16 Visual Halaman 26-27 dan Visual Halaman 28-29
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 3.17 Visual Halaman 30-31 dan Visual Halaman 32-33
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 3.18 Visual Halaman 34-35 dan Visual Halaman 36-37
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 3.19 Visual Halaman 38-39 dan Visual Halaman 40-41
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 3.20 Visual Halaman 42-43 dan Visual Halaman 44-45
(Sumber : Dokumen Pribadi)

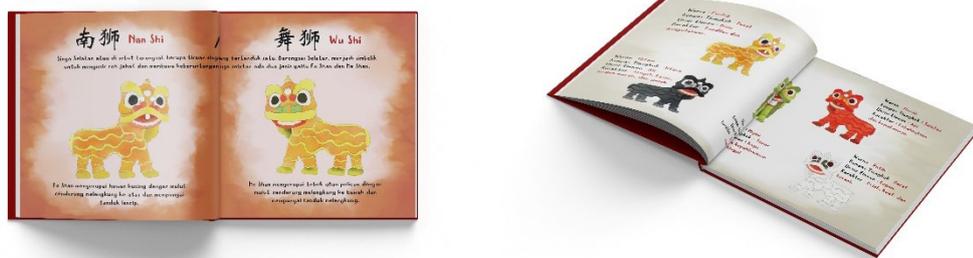


Gambar 3.21 Visual Halaman 46
(Sumber : Dokumen Pribadi)

3.6 Aplikasi Media



Gambar 3.22 *Mockup Cover Buku dan Mockup Halaman 14-15*
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 3.23 *Mockup Halaman 34-35 dan Mockup Halaman 40-41*
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 4.46 *Mockup Gantungan Kunci dan Mockup Pembatas Buku*
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 4.48 *Mockup Stiker dan Mockup Banner*
(Sumber : Dokumen Pribadi)

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang di dapat pada perancangan buku ilustrasi barongsai sebagai media pengenalan kesenian barongsai ini adalah terciptanya buku ilustrasi dengan gaya *flat design* yang sederhana dan mudan di pahami, dengan isi yang bersifat mengedukasi dan informatif serta mengenalkan salah satu akulturasi budaya Indonesia dan Tionghoa yaitu kesenian barongsai, buku lustrasi ini di desain khusus untuk anak – anak berusia 5-10 tahun. Buku ilustrasi ini berisi mengenai sejarah, jenis barongsai, alat musik pendukungnya dan makna warna yang terdandung dalam barongsai. Dengan adanya buku ilustrasi ini diharapkan seluruh lapisan masyarakat khususnya dengan rentang umur 5-10 tahun, dapat mempelajari dan mengenal kesenian barongsai.

4.2. Saran

Saran yang dapat penulis berikan setelah menyelesaikan perancangan buku ilustrasi barongsai sebagai media pengenalan kesenian barongsai ini adalah perancangan yang penulis buat tentu belum sempurna, maka dari itu disarankan untuk perancangan yang serupa dapat membuat perancangan selanjutnya menjadi lebih baik. Saran selanjutnya untuk perkumpulan dan organisasi barongsai lebih giat dalam mensosialisasikan atau mengenalkan kesenian barongsai kepada seluruh lapisan masyarakat Indonesia khususnya generasi muda dengan rentang umur 5-10 tahun.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2019). *Seni Pertunjukan Barongsai*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Ale. (2018, Februari 16). Barongsai di Indonesia, Dulu dan Kini. <https://inibaru.id/>. from <https://inibaru.id/>: <https://inibaru.id/tradisinesia/barongsai-di-indonesia-dulu-dan-kini>
- Aminudin. (2020, Januari 25). *Tidak Ada Singa di China, Tapi Mengapa Barongsai Selalu Ada Saat Imlek? Ternyata Begini Sejarahnya*. from <https://batam.tribunnews.com/>: <https://batam.tribunnews.com/2020/01/25/tidak-ada-singa-di-china-tapi-mengapa-barongsai-selalu-ada-saat-imlek-ternyata-begini-sejarahnya?page=all>
- Arif, M. C. (2015, Mei 1). Tradisi Barongsai di Mata Muslim Tionghoa : Menyandingkan Keberislaman dan Ketionghoan. *Al-Adalah*.
- Arifin, S., & Kusrianto, A. (2009). *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arifninetrirosa. (2005). Pemeliharaan Kehidupan Budaya Kesenian Tradisional dalam Pembangunan Nasional. *USU Repository Universitas Sumatera Utara*.
- Asmawan, F. (2018). *Perancangan Buku Ilustrasi Digital Painting Culinary Experience Of Malang Sebagai Upaya Mendukung Potensi Kuliner Legendaris di Kota Malang*. Malang: Sekolah Tinggi Informatika & Komputer Indonesia.
- Candra, A. (2019). *Perancangan Buku Ilustrasi Tentang Makhluk Mitologi Tiongkok*. Jakarta: Universitas Tarumanegara.
- Chairunnisak, M., Supadmi, T., & Lindawati. (2017). Makna Simbolik Busana Barongsai Klub Macan Putih di Vihara Dharma Bakti. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*.
- databoks.katadata. (2017, Januari 28). 1,2 Persen Penduduk Indonesia Adalah Etnis Cina. <https://databoks.katadata.co.id/>. <https://databoks.katadata.co.id/>: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/01/28/283-persen-penduduk-indonesia-adalah-etnis-cina>
- Deng, X. X. (2008). *Wulong Wushi Jiao Yu Lian*. Chang Sha: Hunan University.
- Guo, Z. Q. (1997). *Wu Shi Ji Yi (Seni dan Ketrampilan Barongsai)(2nd ed.)*. Taipei: Shu Quan Publisher.
- Haslam, A. (2006). *Book Design*. London: Laurence King Publishing.
- Hidayatullah, R. (2018). *Perancangan Buku Ilustrasi Topeng Malangan Dengan Teknik Digital Painting Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia 8–12 Tahun*. Surabaya: Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
- Kayam, U. (1981). *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kurniawan, H. (2020). *Kepingan Narasi Tionghoa Indonesia: The Untold Histories*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Kusrianto, A. (2007). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi.
- Nugraha, A. (2008). *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. Bandung: JILSI Foundation.
- Prawira, S. D. (1989). *Warna sebagai salah satu unsur seni & desain*. Jakarta: P2LPTK.
- Pudjowati, N. (2018, Maret 01). Indahnya Keberagaman dan Pentingnya Toleransi di Indonesia. In *Modul Tema 4 : Keberagaman dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika*. Indonesia: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. from <http://ditsmp.kemdikbud.go.id/>: <https://emodul.kemdikbud.go.id/B-Pkn-4/B-Pkn-4.pdf>
- Putra, B. H. (2009). *Fungsi Dan Makna Kesenian Barongsai Bagi Masyarakat Etnis Cina Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Putri, V. K. (2021, Maret 9). Contoh Akulturasi Budaya Indonesia dengan Bangsa Tiongkok. (N. N. Nailufar, Ed.) <https://www.kompas.com/>. from [https://www.kompas.com/skola/read/2021/03/09/201037169/contoh-akulturasi-budaya-indonesia-dengan-bangsa-tiongkok?page=all](https://www.kompas.com/https://www.kompas.com/skola/read/2021/03/09/201037169/contoh-akulturasi-budaya-indonesia-dengan-bangsa-tiongkok?page=all)
- Rohidi, T. R. (1984). *Lintasan Peristiwa & Tokoh Seni Rupa Indonesia Baru*. Semarang: IKIP.
- Rustan, S. (2009). *Layout dan Dasar Penerapannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sanyoto, S. E. (2005). *Dasar-dasar Tata Rupa & Desain*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Soedarso, N. (2014). *Perancangan Buku Ilustrasi Perjalanan Mahapatih Gajah Mada*. Jakarta: BINUS University.
- Sugianto, Y. (2013). *Perancangan Buku Esai Foto Akulturasi Budaya China Dan Indonesia Dalam Barongsai Dharma Bhakti Sidoarjo*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Susanto, M. (2002). *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Tan, H. (2019, Agustus 17). *Simak 6 Fakta Seru Mengenai Barongsai a.k.a Tarian Singa di Indonesia!* from <https://www.tionghoa.info/>: <https://www.tionghoa.info/simak-6-fakta-seru-mengenai-barongsai-a-k-a-tarian-singa-di-indonesia/>
- Tania, N. (2016). *Perancangan Buku Ilustrasi Barongsai Di Indonesia*. Tangerang: Univeritas Multimedia Nusantara.
- Thabroni, G. (2019, 6 23). *Tipografi: Pengertian, Parameter, Prinsip & Penjelasan Lengkap*. from serupa.id: <https://serupa.id/tipografi/>
- Williams, C. A. (2006). *Chinese Symbolism and Art Motifs (Fourth revised)*. Rutland: Tuttle.
- Wulandari, C. (2017). *Perancangan Buku Ilustrasi Tembang Dolanan Jawa Tengah Untuk Anak Usia 5-6 Tahun*. Bandung: Universitas Telkom.
- Zeegen, L. (2009). *What Is Illustration?* Switzerland: Roto Vision.